

Research Article

Pergeseran Penerjemahan Pada Teks Terjemahan Lagu Berbahasa Jepang Yang Dibawakan Oleh Andi Adinata

Nunik Nur Rahmi Fauzah*, Yanti Hidayati, Wawan Agung Gumelar

Institut Pendidikan dan Bahasa Invada

*Email: nunikrahmi9@gmail.com

Received: 31-01-2023; Revised: 22-05-2023; Accepted: 23-06-2023
Available online: 24-06-2023; Published: 24-06-2023

Abstract

(Translation Shift on Songs from Japan into Indonesia by Andi Adinata) The purpose of this study was to find out which words experienced a translation shift and to describe the translation shift in the text of the Japanese song translation performed by Andi Adinata. The data is the translation of the lyrics of the song which is sourced from the song entitled 'Harusnya Aku' from Armada, 'Surat Cinta Untuk Starla' from Virgoun, 'Ceria' from J-Rocks, 'Munajat Cinta' from The Rock, 'Semua Tentang Kita' from Peterpan and 'Bukti' from Virgoun. The method is a qualitative descriptive method. Data collection was done by observing and note-taking methods. Data analysis was carried out using the translational equivalent method and the determining element sorting technique (PUP). In this study found as many as 45 data. Words that experienced a translation shift were 42 words and a total of 83 translation shifts, namely level shifts totaling 4 shifts and category shifts totaling 79 shifts. Of the 79 category shifts, there are 3 structure shifts, 25 words class shifts, 14 unit shifts and 37 intrasystem shifts. This study concludes that there are two types of translation shifts, namely level shifts and category shifts and there are four types of category shifts, namely structure shifts, class shifts, unit shifts and intrasystem shifts.

Keywords: translated text of song lyrics, translation shift, level shift, category shift

How to cite (APA): Fauzah, N. N. R., Hidayati, Y., & Gumelar, W. A. (2023). Pergeseran Penerjemahan Pada Teks Terjemahan Lagu Berbahasa Jepang Yang Dibawakan Oleh Andi Adinata. *IZUMI*, 12(1), 97–108. <https://doi.org/10.14710/izumi.12.1.97-108>

Permalink/DOI: <https://doi.org/10.14710/izumi.12.1.97-108>

1. Pendahuluan

Kehadiran seorang penerjemah sangat penting karena beberapa alasan, antara lain mengendalikan mutu, menjaga agar penyampaian tetap wajar dan alamiah serta menjaga ketepatan dalam masalah penerjemahan. Jika seorang penerjemah mempunyai intelektual yang sangat baik, penerjemahan bisa saja terjadi dengan dua arah, yaitu dari Bahasa Ibu ke bahasa asing dan sebaliknya (Machali, 2000, 13–14)

Di era modern ini, banyak lagu-lagu Indonesia yang diterjemahkan ke dalam bahasa asing dengan versi bahasa yang berbeda-beda. Salah satunya adalah lagu-lagu Indonesia yang diterjemahkan ke

dalam bahasa Jepang oleh tim agensi MAHA5 (Mahapanca) yang kemudian dinyanyikan oleh Andi Adinata.

Dalam menerjemahkan lirik lagu, biasanya terdapat beberapa kata yang tidak diterjemahkan atau diubah dari arti sebenarnya agar sesuai dan selaras dengan nada aslinya saat lagu tersebut dinyanyikan kembali dalam versi bahasa lain. Oleh sebab itu, dalam penerjemahan terkadang terjadi pergeseran pada tataran bentuk atau makna. Pergeseran tersebut terjadi karena dalam suatu bahasa mempunyai aturan tertentu yang belum tentu berlaku bagi bahasa lain. Mengingat perbedaan tata bahasa, penerjemah perlu

menemukan padanan yang paling dekat untuk mengungkapkan suatu makna dari BSu ke dalam BSa. Menurut (Nida, E.A & Taber, 1982, p. 12), menerjemahkan yaitu menghasilkan pesan yang paling dekat, sepadan dan wajar. Teks yang diterjemahkan dapat berupa kata, frasa, kalimat atau paragraf. Dalam hal ini, diperlukan pergeseran penerjemahan dalam menerjemahkan agar menyesuaikan dengan kaidah bahasa sasaran.

Berikut adalah salah satu contoh pergeseran pada teks terjemahan lagu berbahasa Jepang yang dibawakan oleh Andi Adinata:

- 1) BSu: Melihat kau **bahagia** dengannya.

(*Armada*)

BSa: 君があいつと笑っていると。

Kimi ga aitsu to waratteiru to.

‘Saat kau **tertawa** dengannya.’

(*MAHA5*)

Pada contoh data diatas, BSu merupakan potongan lirik dari lagu *Armada* yang berjudul ‘Harusnya Aku’ dan BSa merupakan teks terjemahan berbahasa Jepang yang diterjemahkan oleh tim penerjemah MAHA5. Kata yang mengalami pergeseran penerjemahan pada data tersebut yaitu kata ‘**bahagia**’ yang terdapat dalam BSu, bergeser menjadi kata ‘*waratteiru*’ dalam BSa.

Pergeseran penerjemahan pada data tersebut terdapat dua pergeseran yaitu pergeseran intrasistem dan pergeseran kelas kata. Pergeseran intrasistem terjadi pada partikel ‘*ga*’ dalam BSa sebagai tataran gramatikal dalam bahasa Jepang yang berfungsi sebagai penegas subjek, berbeda dengan sistem bahasa Indonesia dalam BSu yang tidak menggunakan partikel. Oleh sebab itu, partikel dalam bahasa Jepang tersebut tidak ada dalam bahasa Indonesia karena sistem tata bahasa dalam bahasa Indonesia tidak ada partikel pemarkah subjek sehingga terjadi pergeseran intrasistem dalam penerjemahan.

Pada data diatas juga terdapat kata ‘**bahagia**’ yang berarti “**keadaan atau perasaan senang dan tenteram; beruntung; berbahagia**” yang termasuk ke dalam kelas kata nomina. Sedangkan, kata ‘*waratteiru*’ berasal dari kata dasar ‘*warau*’ yang memiliki makna “**tertawa; ketawa; senyum; tersenyum**” (Matsura, 1994:1560) dan termasuk ke dalam kelas kata verba. Kata ‘**tertawa**’ dalam KBBI V bermakna “**melahirkan rasa gembira; senang; geli; dan sebagainya dengan suara berderai**”. Oleh karena itu, pada data (2) ini terjadi pergeseran kelas kata dari nomina menjadi verba. Tim penerjemah menyepadankan makna kata ‘**bahagia**’ menjadi ‘*waratteiru*’. Dengan demikian, pesan BSa masih dipahami oleh pembaca.

Penelitian terdahulu mengenai pergeseran yang terkait dengan penelitian ini, yang pertama penelitian dari Ningtyas (Ningtyas, 2017) yang membahas tentang pergeseran bentuk dan makna yang terdapat dalam komik Detective Conan karya Aoyama Gosho. Hasil yang didapatkan berupa 69 data pergeseran bentuk dan makna. Pergeseran berdasarkan bentuk dibagi menjadi dua, yaitu pergeseran tataran (level shift) dan pergeseran kategori (category shift). Pergeseran kategori dibedakan lagi menjadi empat macam, yaitu pergeseran struktur (*structure shift*), pergeseran kelas kata (*class shift*), pergeseran unit (*unit shift*) dan pergeseran intra sistem (*intra-system shift*). Pergeseran berdasarkan makna dibagi menjadi dua, yaitu pergeseran dari makna generik ke spesifik dan sebaliknya serta pergeseran makna karena sudut pandang budaya.

Penelitian kedua dari Cahyani (Cahyani, 2018) yang membahas tentang pergeseran penerjemahan istilah budaya dalam novel karya Putu Wijaya. Hasil yang didapatkan berupa 128 data istilah budaya di dalam novel telegram karya Putu Wijaya. Dari 128 data tersebut, terdapat 64 data yang mengalami

pergeseran bentuk dan 55 data yang mengalami pergeseran makna.

Penelitian ketiga dari Indah (Indah, 2019) yang membahas tentang pergeseran tataran semantik yang terdapat pada 3 lirik lagu AKB48, yaitu Give Me Five, Keibetsu Shiteita Aijou dan Beginner. Hasil yang didapatkan berupa 24 data yang mengalami pergeseran pada tataran semantik. 9 data mengalami pergeseran makna di luar teori Larson, 8 data mengalami pergeseran makna karena perbedaan sudut pandang budaya dan 7 data yang mengalami pergeseran dari makna generik ke spesifik ataupun sebaliknya.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu, terdapat sejumlah penelitian mengenai pergeseran dalam penerjemahan dari bahasa Jepang ke bahasa Indonesia yang diteliti sebelumnya. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena penulis akan menganalisis pergeseran penerjemahan dari teks terjemahan lagu berbahasa Jepang, yang mana bahasa Indonesia sebagai BSu dan bahasa Jepang sebagai BSa. Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis memilih merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu pergeseran penerjemahan pada teks terjemahan lagu berbahasa Jepang yang dibawa oleh Andi Adinata.

2. Metode

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pergeseran penerjemahan (Catford, 1965, 73–80), yang menjelaskan pergeseran penerjemahan dibagi menjadi dua jenis yaitu pergeseran tataran (*level shifts*) dan pergeseran kategori (*category shifts*). Pergeseran kategori dibedakan lagi menjadi empat macam, yaitu pergeseran struktur (*structure shift*), pergeseran kelas kata (*class shift*), pergeseran unit (*unit shift*) dan pergeseran intra sistem (*intra-system shift*).

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena data

yang diperoleh melalui sumber data yang tertulis (Djajasudarma, 2010, 4–11). Data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini berupa teks terjemahan lirik lagu. Sumber data yang digunakan yaitu lirik lagu yang berjudul ‘Harusnya Aku’ dari Armada, ‘Surat Cinta Untuk Starla’ dari Virgoun, ‘Ceria’ dari J-Rocks, ‘Munajat Cinta’ dari The Rock, ‘Semua Tentang Kita’ dari Peterpan dan ‘Bukti’ dari Virgoun. Dalam metode ini, penulis melalui dua tahap, yaitu tahap pengumpulan data dan tahap analisis data. Pada tahap pengumpulan data, penulis menggunakan metode simak dan teknik catat (Sudaryanto, 1988, 2–5). Teknik pengumpulan dilakukan untuk menyimak dan mencatat kosakata yang mengalami pergeseran penerjemahan. Pada tahap pengumpulan data, pertama-tama penulis menentukan sumber data dan mencari kosakata dari teks terjemahan lirik lagu yang mengalami pergeseran penerjemahan dari BSu ke BSa. Kemudian kosakata tersebut ditandai dan dianalisis bentuk pergeseran penerjemahannya. Pada tahap analisis data, dilakukan dengan metode padan translasional dan teknik pilah unsur penentu (PUP) (Sudaryanto, 1993, 21). Teknik analisis data dilakukan untuk memilah dan mencari padanan makna yang ada dalam teks terjemahan lirik lagu yang diteliti. Pada tahap analisis data, setelah data dikumpulkan penulis akan memahami makna dari kata-kata tersebut dengan kamus. Kemudian, dari data tersebut penulis menganalisis pergeseran dalam penerjemahan, lalu kosakata yang dipilih oleh tim penerjemah disepadankan ke dalam BSa agar pembaca dapat memahami makna yang ingin disampaikan oleh tim penerjemah.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat sebanyak 45 (empat puluh lima) data. Kata yang mengalami pergeseran penerjemahan terdapat 42 (empat puluh dua) kata dan total pergeseran penerjemahan sebanyak

83 (delapan puluh tiga) pergeseran, yaitu pergeseran tataran yang berjumlah 4 (empat) pergeseran dan pergeseran kategori yang berjumlah 79 (tujuh puluh sembilan) pergeseran. Dari 79 pergeseran kategori tersebut terdapat 3 (tiga) pergeseran struktur, 25 (dua puluh lima)

Tabel 1 Pergeseran Penerjemahan

Lirik lagu	Pergeseran Penerjemahan				
	Kategori				
	Tataran	Struktur	Kelas Kata	Unit	Intrasi stem
Harusnya aku	0	0	3	2	8
Surat Cinta Untuk Starla	2	1	4	2	1
Ceria	1	1	5	3	3
Munajat Cinta	0	1	4	3	6
Semua Tentang Kita	0	0	5	2	7
Bukti	1	0	4	2	12
Total Pergeseran	83				

Berikut beberapa data teks terjemahan lagu berbahasa Jepang yang dibawakan oleh Andi Adinata (MAHA5).

1. Pergeseran tataran

Data (1)

BSu: **Semua orang ingin** bahagia.

(J-Rocks)

BSa: みんな 幸せになりたいよ。

Minna shiawase ni naritai yo.

‘**Semuanya** ingin menjadi bahagia.’

(MAHA5)

Pergeseran penerjemahan pada data (1) terdapat dua pergeseran yaitu pergeseran unit dan pergeseran tataran. Dalam BSu, terdapat frasa ‘**semua orang**’ yang merupakan unit frasa. Sedangkan, dalam BSa diterjemahkan menjadi ‘*minna*’ yang merupakan unit kata. Kata ‘*minna*’ dalam BSa mempunyai arti “**semua; seluruh; segala; sekalian; semua orang; setiap**

orang” (Semita, 2016:179). Penerjemahan ‘**semua orang**’ dalam BSu mengalami pergeseran tingkat gramatikal dari tingkat frasa menjadi tingkat kata dalam BSa yaitu kata ‘*minna*’ sehingga disebut dengan pergeseran unit.

Ditemukan juga kata ‘**ingin**’ pada BSu yang merupakan tataran leksikal. Tataran leksikal tersebut bergeser menjadi tataran gramatikal dalam bahasa Jepang, yaitu menjadi bentuk ‘*~tai*’ pada kata ‘*naritai*’ yang terbentuk dari kata ‘*naru*’ dan tataran gramatikal bentuk ‘*~tai*’, sehingga terjadi pergeseran penerjemahan berupa pergeseran tataran pada BSa.

Data (2)

BSu: Bila **habis** sudah waktu ini

(Virgoun, 2020b)

BSa: この人生 尽くしたら。

Kono jinsei tsukushitara.

‘Jika **sudah** habis hidup ini.’

(MAHA5, 2020a)

Pergeseran penerjemahan yang terjadi pada data (2) merupakan pergeseran tataran. Dalam BSu, kata ‘habis’ berarti “tidak bersisa; selesai; tamat; sesudah; setelah; sudah sampai pada batas waktu yang ditentukan” (KBBI V, 2016). Sedangkan dalam BSa, kata ‘*tsukushitara*’ berasal dari kata ‘*tsukusu*’ yang artinya “habis; menunaikan tugas” (Matsuura, 1994: 1118). Kata ‘sudah’ yang terdapat dalam BSu (habis sudah) merupakan tataran leksikal yang menunjukkan kejadian yang telah dilakukan. Tataran leksikal tersebut bergeser menjadi tataran gramatikal dalam bahasa Jepang, yaitu menjadi bentuk ‘*~ta*’, sehingga pada data (2) terjadi pergeseran penerjemahan berupa pergeseran tataran.

Data (3)

BSu: Namun sedetik pun **tak pernah kau berpaling** dariku.

(Virgoun, 2020a)

BSa: でも君は一秒も振り向かない。

Demo kimi wa ichibyō mo furimukanai.

‘Namun kau tak pernah
berpaling sedikit pun.’

(MAHA5,
2020e)

Pergeseran penerjemahan pada data (3) terdapat tiga pergeseran yaitu pergeseran intrasistem, pergeseran unit dan pergeseran tataran. Pergeseran intrasistem yang terdapat pada data (3) yaitu partikel ‘wa’. Dalam BSa, partikel ‘wa’ merupakan tataran gramatikal dalam bahasa Jepang. Partikel ‘wa’ biasanya digunakan untuk menunjukkan subjek atau topik kalimat dan berfungsi sebagai penekanan atau penegasan. Partikel ‘wa’ disini adalah sebagai penanda subjek ‘kimi’ (kamu). Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa dalam BSu tidak ada kata yang bisa disepadankan dengan partikel ‘wa’ dalam BSa karena sistem tata bahasa dalam bahasa Indonesia berbeda dengan sistem tata bahasa dalam bahasa Jepang. Sistem dalam bahasa Indonesia tidak ada partikel pemarkah subjek sehingga pada data (3) terjadi pergeseran dalam penerjemahan yaitu pergeseran intrasistem.

Terdapat juga frasa ‘tak pernah kau berpaling’ dalam BSu yang merupakan unit frasa. Pada saat diterjemahkan ke dalam BSa menjadi kata ‘*furimukanai*’ yang merupakan unit kata. Kata ‘*furimukanai*’ berasal dari kata ‘*furimuku*’ yang berarti “menoleh ke belakang; berpaling; melihat ke belakang; berbalik; memaling” (Matsuura, 1994: 187). Pada kata tersebut terjadi pergeseran tingkat gramatikal dari tingkat frasa dalam BSu menjadi tingkat kata dalam BSa. Pergeseran ini disebut dengan pergeseran unit. Dengan demikian, pesan BSa masih dapat dipahami oleh pembaca. Dari klausa ‘tak pernah kau berpaling’ terdapat frasa ‘tak pernah’ yang merupakan tataran leksikal. Tataran leksikal tersebut bergeser menjadi tataran gramatikal dalam bahasa Jepang, yaitu menjadi bentuk ‘~nai’ pada kata ‘*furimukanai*’ yang terbentuk dari kata ‘*furimuku*’ dan tataran gramatikal

bentuk ‘~nai’, sehingga terjadi pergeseran penerjemahan berupa pergeseran tataran pada BSa dari leksikal menjadi gramatikal dalam BSa.

2. Pergeseran Kategori

Pergeseran Kategori dibagi menjadi empat macam, yaitu:

2.1 Pergeseran Struktur

Data (4)

BSu: Hidupku tanpa ada dirimu.

D M

(Virgoun, 2020b)

BSa: 君のいない 人生を。

M D

Kimi no inai jinsei o.

‘Hidup tanpa ada dirimu.’

(MAHA5, 2020a)

Pergeseran penerjemahan yang terjadi pada data (4) terdapat tiga pergeseran yaitu pergeseran unit, pergeseran struktur dan pergeseran kelas kata. Dalam BSu, terdapat frasa ‘tanpa ada’ yang merupakan unit frasa. Pada saat diterjemahkan ke dalam BSa menjadi kata ‘*inai*’ yang merupakan unit kata, sehingga terjadi pergeseran tingkat gramatikal dari tingkat frasa menjadi tingkat kata. Pergeseran ini disebut dengan pergeseran unit.

Dalam BSa, terdapat kata ‘*inai*’ yang berarti “tidak ada; tidak kelihatan” (Matsuura, 1994: 342). Pada data (4), struktur dalam BSu berubah pada struktur dalam BSa. Struktur awal pada BSu terdapat pada kata ‘hidupku’ sebagai yang diterangkan dan frasa ‘tanpa ada dirimu’ sebagai menerangkan, berubah menjadi Menerangkan-Diterangkan pada struktur BSa yang terdapat pada frasa ‘*kimi no inai*’ sebagai yang menerangkan dan kata ‘*jinsei*’ sebagai yang diterangkan, sehingga terjadi pergeseran struktur. Namun, perubahan yang terjadi tidak merubah makna dalam BSu.

Pada kata ‘tanpa’ yang terdapat dalam BSu, menurut KBBI V (2016)

berarti “tidak dengan; tidak ber-” dan termasuk ke dalam kelas kata adverbial. Sedangkan, kata ‘*inaï*’ memiliki arti “tidak ada; tidak kelihatan” (Matsuura, 1994: 342) dan termasuk ke dalam kelas kata verba yang berasal dari kata ‘*iru*’. Oleh karena itu, pada kata ini mengalami pergeseran kelas kata dari adverbial menjadi verba. Tim penerjemah menyepadankan makna kata ‘tanpa ada’ menjadi ‘*inaï*’. Dengan demikian, pesan BSa masih dipahami oleh pembaca.

Data (5)

BSu: Ingin kubuka lembar baru.

D M

(J. Rocks, 2020)

BSa: 新たなページを開いて。

M D

Arata na peeji o hiraite.

‘Ingin membuka lembaran baru.’

(MAHA5, 2020d)

Pergeseran penerjemahan yang terjadi pada data (5) terdapat tiga pergeseran yaitu pergeseran struktur, pergeseran intrasistem dan pergeseran unit. Dalam KBBI V (2016), kata ‘lembar’ berarti “kata penggolong bagi benda yang lebar dan tipis; lembaran”. Kata ‘lembaran’ diartikan juga “catatan (peristiwa)”. Kata ‘baru’ mempunyai arti “belum pernah ada; belum pernah didengar; awal; modern”. Sedangkan, dalam BSa terdapat kata ‘*arata na*’ yang berarti “baru” (Matsuura, 1994: 28) dan kata ‘*peeji*’ yang berarti “halaman; lembaran” (Matsuura, 1994: 786). Pada data (5), struktur dalam BSu berubah pada struktur dalam BSa. Struktur awal pada BSu terdapat pada kata ‘lembar’ sebagai yang diterangkan dan kata ‘baru’ sebagai menerangkan, berubah menjadi Menerangkan-Diterangkan pada struktur BSa yang terdapat pada kata ‘*arata na*’ sebagai yang menerangkan dan kata ‘*peeji*’ sebagai yang diterangkan, sehingga terjadi

pergeseran struktur. Namun, perubahan yang terjadi tidak mengubah makna dalam BSu.

Dalam BSa, partikel ‘*o*’ merupakan tataran gramatikal dalam bahasa Jepang dan berfungsi sebagai pemarah objek langsung yang menghubungkan dengan verba. Oleh sebab itu, dalam BSu tidak ada kata yang bisa disepadankan dengan partikel ‘*o*’ dalam BSa karena sistem tata bahasa dalam bahasa Indonesia berbeda dengan sistem tata bahasa dalam bahasa Jepang. Sistem dalam bahasa Indonesia tidak ada partikel pemarah objek sehingga terjadi pergeseran dalam penerjemahan yaitu pergeseran intrasistem.

Terdapat juga frasa ‘ingin kubuka’ dalam BSu yang merupakan unit frasa. Pada saat diterjemahkan ke dalam BSa menjadi kata ‘*hiraite*’ (bahasa slang dari *hiraitai*) yang merupakan unit kata, sehingga terjadi pergeseran tingkat gramatikal dari tingkat frasa menjadi tingkat kata. Pergeseran ini disebut dengan pergeseran unit.

Data (6)

BSu: Tuhan kirimkanlah aku kekasih

D

yang baik hati.

M

(The Rock, 2021)

BSa: 神様どうか 誠実な人を。

M D

Kami-sama douka seijitsu na hito o.

‘Tuhan minta dengan amat sangat orang yang tulus.’

(MAHA5, 2021)

Pergeseran penerjemahan yang terjadi pada data (6) terdapat dua pergeseran yaitu pergeseran kelas kata dan pergeseran struktur. Dalam KBBI V (2016), kata ‘kirimkanlah’ adalah kata yang merupakan bentuk permohonan atau perintah yang berasal dari kata

'kirim'. Kata 'kirim' menurut KBBI V (2016) berarti "antar dengan perantara; sampaikan melalui" dan termasuk ke dalam kelas kata verba. Sedangkan, kata 'douka' diartikan "mohon, harap, minta dengan amat sangat, apapun yang terjadi" dan termasuk ke dalam kelas kata adverbial (Shiang, 2012: 26). Kata 'kirimkan' dari 'kirimkanlah' menurut Tesaurus Tematis Bahasa Indonesia (2021) mempunyai beberapa sinonim antara lain berikan; antarkan; kabulkan; serahkan. Kata 'kabulkan' dalam KBBI V (2016) berarti "minta diluluskan (tentang permintaan dan sebagainya); diperkenankan" dan kata 'antarkan' berarti "bawakan; kirimkan". Oleh karena itu, pada data (6) ini terjadi pergeseran kelas kata dari verba menjadi adverbial. Tim penerjemah menyepadankan makna kata 'kirimkanlah' menjadi kata 'douka'. Dengan demikian, pesan BSa masih berterima namun cukup sulit untuk dipahami oleh pembaca.

Dalam BSu, terdapat juga frasa 'kekasih yang baik hati'. Menurut KBBI V (2016), kata 'kekasih' berarti "(orang) yang dicintai; buah hati". Sedangkan, frasa 'baik hati' diartikan "berbudi baik". Kata 'baik' dalam KBBI V (2016) dapat diartikan "tidak jahat (tentang kelakuan, budi pekerti, keturunan dan sebagainya); jujur". Dalam BSa, terdapat kata 'seijitsu na hito'. Kata 'seijitsu na' memiliki arti "ikhlas; berhati tulus; jujur" (Matsuura, 1994: 863). Sedangkan, kata 'hito' berarti "orang; manusia; seseorang" (Matsuura, 1994: 290). Pada data (6) struktur dalam BSu berubah pada struktur dalam BSa. Struktur awal pada BSu terdapat pada kata 'kekasih' sebagai yang diterangkan dan kata 'yang baik hati' sebagai menerangkan, berubah menjadi Menerangkan-Diterangkan pada struktur BSa yang terdapat pada

kata 'seijitsu na' sebagai yang menerangkan dan kata 'hito' sebagai yang diterangkan, sehingga terjadi pergeseran struktur. Perubahan yang terjadi tidak merubah makna dalam BSu.

2.2. Pergeseran kelas kata

Data (7)

BSu: Tak lagi **tersisa** untuk dunia.

(Virgoun, 2020b)

BSa: 世界に何も残さない。

Sekai ni nanimo nokosanai.

'**Tak menyisakan** apapun untuk dunia.'

(MAHA5, 2020a)

Pergeseran penerjemahan yang terjadi pada data (7) merupakan pergeseran kelas kata. Dalam BSu, kata 'tersisa' menurut KBBI V (2016) mempunyai arti "tertinggal (setelah dimakan, diambil dan sebagainya)". Sedangkan kata 'nokosanai' dalam BSa berasal dari kata 'nokosu' yang merupakan verba transitif dan memiliki arti "menyisakan; meninggalkan" sehingga 'nokosanai' berarti "tidak menyisakan; tidak meninggalkan" (Matsuura, 1994: 733). Ada juga bentuk intransitifnya yaitu 'nokoru', yang memiliki arti "tinggal; tertinggal; bersisa; tersisa" (Matsuura, 1994: 723). Verba transitif adalah verba yang memerlukan objek dan ditandai dengan partikel を (o) yang menunjukkan objek. Sedangkan verba intransitif adalah kata kerja yang dapat berdiri sendiri dan tidak memerlukan objek. Oleh karena itu, pada data (7) ini terjadi pergeseran kelas kata dari verba intransitif menjadi verba transitif. Dalam BSa, tim penerjemah memilih kata 'nokosanai' dibandingkan dengan kata 'nokoranai' yang lebih cocok digunakan pada penerjemahan tersebut. Dengan demikian, pesan BSa tidak tersampaikan secara akurat kepada pembaca.

Data (8)

BSu: Walau **dunia membenci**.

(Virgoun, 2020b)

BSa: 全て嫌いでも。

Subete kirai demo.

‘Walaupun **semuanya membenci**.’

(MAHA5, 2020a)

Pergeseran penerjemahan yang terjadi pada data (8) terdapat dua pergeseran kelas kata. Yang pertama, dalam BSu terdapat kata ‘dunia’ yang merupakan kelas kata nomina. Dalam KBBI V (2016), kata ‘dunia’ berarti “bumi dengan segala sesuatu yang terdapat di atasnya; alam kehidupan”. Sedangkan, dalam BSa terdapat kata ‘subete’ yang berarti “semua; semuanya; segalanya” (Matsuura, 1994: 1000) dan termasuk ke dalam kelas kata adverbia.

Yang kedua, terdapat kata ‘membenci’ dalam BSu yang berarti “merasa sangat tidak suka (tidak menyenangkan)” yang termasuk ke dalam kelas kata verba (KBBI V, 2016). Sedangkan, kata ‘kirai’ dalam BSa berarti “kebencian; benci; tak suka; enggan; tidak menyenangkan” dan termasuk ke dalam kelas kata adjektiva (Matsuura, 1994: 499). Oleh karena itu, pada data (8) ini terjadi pergeseran kelas kata dari nomina menjadi adverbia dan pergeseran kelas kata dari verba menjadi adjektiva. Dengan terjadinya pergeseran tersebut, pesan BSa masih bisa berterima karena tidak merubah makna dalam BSu.

Data (9)

BSu: Menari dan terus bernyanyi.

(J. Rocks, 2020)

BSa: 踊って歌い続けて。

Odotte utai tsuzukete.

‘Terus bernyanyi dan menari.’

(MAHA5, 2020d)

Pergeseran penerjemahan pada data (9) merupakan pergeseran kelas kata.

Menurut KBBI (2016), kata ‘terus’ pada BSu berarti “tetap berlanjut; tidak berhenti-henti; lanjut; tidak putus-putus” yang termasuk ke dalam kelas kata adverbia. Sedangkan, kata ‘tsuzukete’ pada BSa berasal dari kata dasar ‘tsuzukeru’ yang memiliki arti “meneruskan; melanjutkan” (Matsuura, 1994: 1127) dan termasuk ke dalam kelas kata verba. Oleh karena itu, pada data (9) ini terjadi pergeseran kelas kata dari adverbia menjadi verba. Tim penerjemah menyepadankan makna kata ‘terus’ menjadi ‘tsuzukete’. Dengan demikian, pesan BSa masih dipahami oleh pembaca.

2.3.Pergeseran unit

Data (10)

BSu: Aku **terluka**.

(Armada, 2020)

BSa: 傷ついた。

Kizutsuita.

‘Aku Terluka.’

(MAHA5, 2020b)

Pergeseran penerjemahan pada data (10) merupakan pergeseran unit. Menurut KBBI V (2016), kata ‘terluka’ berarti “menderita luka; telah dilukai; tidak sengaja dilukai; sakit karena diejek, diremehkan dan sebagainya (tentang hati atau perasaan)”. Sedangkan, kata ‘kizutsuita’ dalam BSa merupakan bentuk kata kerja lampau dari kata ‘kizutsuku’ yang bermakna “kena luka; terluka” (Matsuura, 1994: 509). Penerjemahan ‘Aku terluka’ dalam BSu mengalami pergeseran unit dalam BSa menjadi ‘kizutsuita’. Pada data (10) terjadi pergeseran tingkat gramatikal dari tingkat frasa menjadi tingkat kata.

Data (11)

BSu: Aku selalu bermimpi tentang indah **hari tua** bersamamu.

(Virgoun, 2020b)

BSa: 二人年老いるまで過ごせた
素敵だね。

*Zettai Futari toshioiru made
sugosetara suteki da ne.*

‘Betapa indahny jika kita bisa
menghabiskan waktu bersama
sampai **menua**.’

(MAHA5, 2020a)

Pergeseran penerjemahan yang terjadi pada data (11) terdapat dua pergeseran yaitu pergeseran unit dan pergeseran kelas kata. Dalam BSu, frasa ‘hari tua’ merupakan frasa yang terbentuk dari dua kata yaitu kata ‘hari’ yang merupakan kelas kata nomina dan kata ‘tua’ yang merupakan kelas kata adjektiva. Jika digabungkan menjadi frasa ‘hari tua’ maka kata tersebut termasuk ke dalam kelas kata nomina. Dalam KBBI V (2016), kata ‘hari’ berarti “waktu dari pagi sampai pagi lagi; keadaan yang terjadi dalam waktu 24 jam”. Sedangkan, kata ‘tua’ yaitu “sudah lama hidup; lanjut usia; sudah lama; kuno”. Sedangkan, dalam BSa kata ‘*toshioiru*’ mempunyai arti “menua” (Aplikasi Online Akebi Japanese Dictionary, 2020) dan termasuk ke dalam kelas kata verba. Oleh karena itu, pada data (11) terjadi pergeseran unit dari frasa (hari tua) menjadi kata (*toshioiru*) dan juga pergeseran kelas kata yaitu dari nomina menjadi verba. Dengan terjadinya pergeseran tersebut, pesan BSa tidak tersampaikan secara akurat kepada pembaca.

Data (12)

BSu: Waktu **tak mengusaikan**
cantikmu.

(Virgoun, 2020a)

BSa: 時は君を消せないさ。

Toki wa kimi o kesenai sa.

‘Waktu **tak bisa**
menghapusmu.’

(MAHA5, 2020e)

Pergeseran penerjemahan pada data (12) terdapat tiga pergeseran yaitu dua

pergeseran intrasistem dan satu pergeseran unit. Dua pergeseran intrasistem yang terdapat pada data (12) yaitu partikel ‘*wa*’ dan partikel ‘*o*’. Dalam BSa, partikel ‘*wa*’ dan ‘*o*’ merupakan tataran gramatikal dalam bahasa Jepang. Partikel ‘*wa*’ biasanya digunakan untuk menunjukkan subjek atau topik kalimat dan berfungsi sebagai penekanan atau penegasan, sedangkan partikel ‘*o*’ berfungsi sebagai pemarah objek langsung yang menghubungkan dengan kata kerja. Partikel ‘*wa*’ disini adalah sebagai penanda subjek ‘*toki*’ (waktu) dan partikel ‘*o*’ sebagai penghubung objek dengan verba ‘*kesenai*’ (tak mengusaikan). Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa dalam BSu tidak ada kata yang bisa disepadankan dengan partikel ‘*wa*’ maupun ‘*o*’ dalam BSa karena sistem tata bahasa dalam bahasa Indonesia berbeda dengan sistem tata bahasa dalam bahasa Jepang. Sistem dalam bahasa Indonesia tidak ada partikel pemarah subjek ataupun partikel pemarah objek sehingga pada data (12) terjadi pergeseran dalam penerjemahan yaitu pergeseran intrasistem.

Terdapat juga frasa ‘tak mengusaikan’ dalam BSu yang merupakan unit frasa. Pada saat diterjemahkan ke dalam BSa menjadi kata ‘*kesenai*’ yang merupakan unit kata. Kata ‘*kesenai*’ berasal dari kata ‘*keseru*’ yang merupakan bentuk verba transitif dari kata ‘*kesu*’ dan mempunyai arti “mematikan; memadamkan; menghapuskan; menghilangkan; melenyapkan” (Matsuura, 1994: 476). Pada kata tersebut terjadi pergeseran tingkat gramatikal dari tingkat frasa dalam BSu menjadi tingkat kata dalam BSa. Pergeseran ini disebut dengan pergeseran unit. Menurut KBBI V (2016), kata ‘mengusaikan’ berasal dari kata ‘usai’ yang berarti “bubar;

berakhir; selesai; habis; sudah lampau”, sehingga tim penerjemah menyepadankan makna kata ‘tak mengusaikan’ menjadi ‘kesenai’. Dengan demikian, pesan BSa masih dapat dipahami oleh pembaca.

2.4.Pergeseran Intrasistem

Data (13)

BSu: Harusnya kau tahu bahwa cintaku lebih darinya.

(Armada, 2020)

BSa: 僕は誰よりも君が好きだと知ってるはずだ。

Boku wa dare yori mo kimi ga suki da to shitteru hazu da.

‘Harusnya kau tau bahwa aku cinta kamu lebih dari siapa pun.’

(MAHA5, 2020b)

Pergeseran penerjemahan pada data (13) terdapat dua pergeseran intrasistem yaitu ‘wa’ dan ‘ga’. Dalam BSa, partikel ‘wa’ dan ‘ga’ merupakan tataran gramatikal dalam bahasa Jepang yang berfungsi sebagai penekanan atau penegasan. Partikel ‘wa’ biasanya digunakan untuk menunjukkan subjek atau topik kalimat, sedangkan partikel ‘ga’ biasanya digunakan untuk memberikan penegasan pada subjek atau menunjukkan objek. Partikel ‘wa’ disini adalah sebagai penanda subjek 僕 (*boku*) ‘Aku’ dan partikel ‘ga’ memberikan penegasan pada kata 君 (*kimi*) sebagai penanda objek. Oleh sebab itu, dalam BSu tidak ada kata yang bisa disepadankan dengan partikel ‘wa’ maupun ‘ga’ dalam BSa karena sistem dalam bahasa Indonesia berbeda dengan sistem dalam bahasa Jepang. Sistem dalam bahasa Indonesia tidak ada partikel pemarkah topik kalimat ataupun partikel pemarkah objek sehingga pada data (13) terjadi pergeseran dalam penerjemahan yaitu pergeseran intrasistem.

Data (14)

BSu: Harusnya yang kau pilih bukan dia.

(Armada, 2020)

BSa: 君はあいつを選ぶべきじゃなかったよ。

Kimi wa aitsu o erabu beki jyanakatta yo.

‘Kau seharusnya tidak memilih dia.’

(MAHA5, 2020b)

Pergeseran penerjemahan pada data (14) terdapat dua pergeseran intrasistem yaitu ‘wa’ dan ‘o’. Dalam BSa, partikel ‘wa’ dan ‘o’ merupakan tataran gramatikal dalam bahasa Jepang. Partikel ‘wa’ biasanya digunakan untuk menunjukkan subjek atau topik kalimat dan berfungsi sebagai penekanan atau penegasan. Partikel ‘wa’ disini adalah sebagai penanda subjek 君 (*kimi*) ‘kau’ dan partikel ‘wo’ adalah sebagai pemarkah objek langsung yang menghubungkan dengan kata kerja 選ぶ (*erabu*) ‘memilih’. Oleh sebab itu, dalam BSu tidak ada kata yang bisa disepadankan dengan partikel ‘wa’ maupun ‘o’ dalam BSa karena sistem tata bahasa dalam bahasa Indonesia berbeda dengan sistem tata bahasa dalam bahasa Jepang. Sistem dalam bahasa Indonesia tidak ada partikel pemarkah topik kalimat ataupun partikel pemarkah objek sehingga pada data (14) terjadi pergeseran dalam penerjemahan yaitu pergeseran intrasistem.

Data (15)

BSu: Tinggalkan cerita tentang kita.

(Peterpan, 2020)

BSa: 僕らの物語を残して。

Bokura no monogatari o nokoshite.

‘Tinggalkan cerita kita.’

(MAHA5, 2020c)

Pergeseran penerjemahan pada data (15) terdapat dua pergeseran intrasistem. Menurut KBBI V (2016), kata 'kita' pada BSu merupakan "pronomina persona pertama jamak, yang berbicara bersama dengan orang lain termasuk yang diajak bicara". Sedangkan, kata 'bokura' pada BSa berasal dari kata 'boku' yang memiliki arti "saya; aku; hamba" (Matsuura, 1994: 77). Sistem jamak pada kata 'bokura' ditandai dengan penambahan kata *~ra* dalam menyebutkan kata ganti orang. Kata *bokura* merupakan sistem bahasa yang menunjukkan bentuk jamak pada BSa. Kata *boku* merupakan kata ganti ragam bahasa pria, dan kata *~ra* dalam bahasa Jepang menunjukkan bentuk jamak yang digunakan untuk manusia. Sedangkan, dalam bahasa Indonesia kata 'kita' adalah bentuk jamak dari kata ganti orang pertama. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sistem bahasa antara bahasa Jepang dan bahasa Indonesia sehingga mengalami pergeseran intrasistem dalam penerjemahan.

Terdapat juga partikel 'o' dalam BSa yang merupakan tataran gramatikal dalam bahasa Jepang. Partikel 'o' disini adalah sebagai pemarah objek langsung yang menghubungkan dengan kata kerja 残して (*nokoshite*) 'tinggalkan'. Oleh sebab itu, dalam BSu tidak ada kata yang bisa disepadankan dengan partikel 'o' dalam BSa karena sistem tata bahasa dalam bahasa Indonesia berbeda dengan sistem tata bahasa dalam bahasa Jepang. Sistem dalam bahasa Indonesia tidak ada partikel pemarah objek sehingga pada data (15) terjadi pergeseran dalam penerjemahan yaitu pergeseran intrasistem.

4. Simpulan

Berdasarkan analisis data dari bab hasil dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa dari keenam teks terjemahan lagu berbahasa Jepang tersebut ditemukan sebanyak 45 (empat puluh lima) data. Dari 45 (empat puluh lima) data tersebut, terdapat kata yang mengalami pergeseran penerjemahan berjumlah 42 (empat puluh dua) kata. Serta, total pergeseran penerjemahan berjumlah 83 (delapan puluh tiga) pergeseran. Pergeseran penerjemahan terdiri dari pergeseran tataran dan pergeseran kategori. Pada pergeseran tataran (level shift), terdapat 4 (empat) data yang menunjukkan pergeseran dari tingkatan leksikal (BSu) ke tingkatan gramatikal (BSa). Pergeseran kategori (category shift) dibagi menjadi empat macam, yaitu: 1). pergeseran struktur (structure shift), 2). pergeseran kelas kata (class shift), 3). pergeseran unit (unit shift) dan 4). pergeseran intrasistem (intra-system shift). Pergeseran struktur (structure shift) dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 3 (tiga) pergeseran dari frasa berstruktur Menerangkan-Diterangkan (MD) menjadi frasa berstruktur Diterangkan-Menerangkan (DM). Pergeseran kelas kata (class shift) pada penelitian ini ditemukan sebanyak 25 (dua puluh lima) pergeseran. Dari 25 pergeseran kelas kata, terdapat 2 (dua) pergeseran kelas kata dari nomina menjadi adjektiva, 3 (tiga) pergeseran kelas kata dari nomina menjadi verba, 2 (dua) pergeseran kelas kata dari pronomina menjadi nomina, 1 (satu) pergeseran kelas kata dari verba intransitif menjadi transitif, 2 (dua) pergeseran kelas kata dari adverbialia menjadi verba, 3 (tiga) pergeseran kelas kata dari adjektiva menjadi nomina, 2 (dua) pergeseran kelas kata dari verba menjadi adjektiva, 1 (satu) pergeseran kelas kata dari nomina menjadi adverbialia, 3 (tiga) pergeseran kelas kata dari adjektiva menjadi verba, 1 (satu) pergeseran kelas kata dari verba menjadi adverbialia, 2 (dua) pergeseran kelas kata

dari verba menjadi pronomina, 1 (satu) pergeseran kelas kata dari verba menjadi nomina, 1 (satu) pergeseran kelas kata dari adjektiva menjadi adverbial dan 1 (satu) pergeseran kelas kata dari numeralia menjadi nomina. Pergeseran unit (unit shift) dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 14 (empat belas) pergeseran pada tingkat gramatikal dari tingkat frasa dalam BSu menjadi tingkat kata dalam BSa. Pergeseran intrasistem (intra-system shift) pada penelitian ini ditemukan sebanyak 37 (tiga puluh tujuh) pergeseran. Pergeseran intrasistem terjadi karena sistem tata bahasa yang berbeda antara BSu dan BSa seperti cara pembentukan kata tunggal dan kata jamak atau adanya partikel pemarah subjek dan partikel pemarah objek.

Referensi

- Aplikasi Online Akebi Japanese Dictionary*. (2020).
Armada. (2020). *Harusnya Aku*.
Cahyani, D. I. (2018). *Analisis Pergeseran Makna Kata Dalam Penerjemahan Komik One Piece vol.80 Karya Oda Eiichiro* [Universitas Hasanuddin].
http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/NjY0YWUwM2QwNmY0MTE2ZWZlYTUxYTRlNDZjZjAzODQyYTI2MA==.pdf
Catford, J. C. (1965). *A Linguistic Theory of Translation: An Essay in Applied Linguistics*. Oxford: Oxford University Press.
Djajasudarma, T. F. (2010). *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT Refika Aditama.
Indah, V. S. (2019). *Pergeseran Tataran Semantik Dalam Lirik Lagu AKB48 ke JKT48*. 7(1), 67–76.
J. Rocks. (2020). *Ceria*.
Kamus Sinonim Online Tesaurus Tematis Bahasa Indonesia. (2021). Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
Kemendikbud. (2016). *Aplikasi kamus Besar bahasa Indonesia Online Edisi Kelima (KBBI V)*. Jakarta: Balai Pustaka.
Machali, R. (2000). *Pedoman Bagi Penerjemah*. Jakarta: Grasindo.
MAHA5. (2020a). *スタラへのラブレター* – ‘Surat Cinta untuk Starla.’
MAHA5. (2020b). *僕のはずなのに* ‘Harusnya Aku.’
MAHA5. (2020c). *僕らの物語* ‘Semua Tentang Kita.’
MAHA5. (2020d). *幸せ* ‘Ceria’.
MAHA5. (2020e). *証* ‘Bukti.’
MAHA5. (2021). *愛の祈り歌* ‘Munajat Cinta.’
Matsuura, K. (1994). *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia*. Japan: Kyoto Sangyo University Press.
Nida, E.A & Taber, C. . (1982). *The Theory and Practice of Translation*. Leiden: E.J. Brill.
Ningtyas, I. D. (2017). *Pergeseran Bentuk dan Makna Dalam Komik Detective Conan Vol 84 dan 85*. 84.
Peterpan. (2020). *Semua Tentang Kita*.
Shiang, T. T. (2012). *Kamus Jepang-Indonesia Indonesia-Jepang*. Jakarta: Gakushudo.
Sudaryanto. (1988). *Metode Linguistik (Bagian Pertama: Ke Arah Memahami Metode Linguistik)*. Gajah Mada University Press.
Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Duta Wacana University Press.
The Rock. (2021). *Munajat Cinta*.
Virgoun. (2020a). *Bukti*.
Virgoun. (2020b). *Surat Cinta Untuk Starla*.

